

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan sama usianya dengan sejarah manusia itu sendiri dengan kata lain keberadaan pendidikan bersamaan dengan keberadaan manusia di muka bumi. Keduanya tak dapat dipisahkan. antara satu dengan yang lain melainkan saling melengkapi. Pendidikan tidak akan punya arti apabila manusia tidak ada di dalamnya. hal ini disebabkan karena manusia merupakan subyek dan obyek pendidikan artinya manusia tidak akan bisa berkembang secara sempurna. bila tidak ada pendidikan. ada dua alasan pentingnya pelacakan pendidikan era sebelumnya bagi dasar pengembangan pendidikan islam pada era sesudahnya, yaitu

1. Dalam tatanan kehidupan masyarakat yang dinamis ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua pada generasi muda dengan tujuan agar nilai hidup masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara nilai-nilai tersebut meliputi nilai intelektual, seni, politik, ekonomi dan sebagainya
2. Dalam kehidupan manusia sebagai individu memiliki kecendrungan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin untuk maksud tersebut manusia perlu suatu sarana yang efektif dan dinamis yaitu pendidikan.

Untuk memenuhi dua tuntutan di atas yang secara efektif pengaplikasiannya dilakukan melalui media pendidikan

Maju mundurnya sejarah peradaban umat manusia sangat tergantung pada pola pendidikan yang diterapkan bahkan pendidikan sering kali dijadikan tolak ukur layak atau tidak manusia menduduki dan melaksanakan amanat Allah sebagai kholifah Al Ardh.

Upaya membongkar dasar-dasar pemikiran pendidikan islam merupakan suatu hal yang menarik untuk dicermati lebih lanjut terutama sebagai bahan perbandingan bagi merekonstruksi Sistem Pendidikan Islam yang lebih capable di penghujung abad ini.

Sebuah pendidikan akan mengalami kemajuan apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap, sarana yang sesuai dengan perkembangan zaman, selain sarana yang memadai tidak kalah pentingnya juga tenaga pendidik yang profesional dan ahli di bidangnya merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan yang profesional akan terwujud apabila kebutuhan mereka akan terpenuhi, baik dalam hal kompetensi, sarana penunjang kompetensi, maupun kesejahteraan yang dibutuhkan oleh mereka.

Pada zaman dahulu jauh sebelum era globalisasi informasi, profesi dan posisi guru konon sangat dihormati seperti para priyai, dalam beberapa perayaan mereka duduk di deretan utama bersama para demang alias wedana, secara ekonomis penghasilan mereka waktu itu memadai bahkan lebih secara psikologis, harga diri dan wibawa mereka juga tinggi sehingga orang tua pun berterima kasih bila anak-anaknya “dihajar” kalau berbuat kurang ajar dan mengganggu, singkat kata posisi guru pada waktu itu sangat tinggi lebih terhormat, namun kini keadaan guru telah

berubah drastis profesi guru adalah profesi yang “kering” dalam arti kerja keras para guru dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) hanya sekedar untuk mempertahankan kepulan asap dapur mereka saja, bahkan harkat dan derajat mereka di mata masyarakat merosot seolah olah mereka menjadi warga Negara *second class* (kelas kedua) kemerosotan ini dan terkesan hanya karena mereka berpenghasilan jauh di bawah rata-rata kalangan professional lainnya.¹

Guru honorer pendapatan mereka masih dibawah minimum ketua umum Forum Tenaga Honorer Sekolah Negeri Indonesia Ani Agustina mengatakan sekitar 50.000 guru dan tenaga kependidikan yang berstatus honorer bakal berunjuk rasa didepan Istana Negara berkaitan dengan kejelasan status dan nasib mereka²

Para guru swasta dari berbagai wilayah di Indonesia berunjuk rasa di depan kantor Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di Jakarta. Sekertaris Persatuan Guru Swasta Provinsi Banten “Sumarno” Kesempatan guru honorer atau tenaga menjadi calon Pegawai Negri Sipil lewat seleksi husus dinilai dipersulit, pasalnya pemerintah hanya bersedia mengangkat guru honorer di sekolah negeri atau swasta jika selama ini mereka digaji lewat APBN/APBD lebih lanjut Sumarno mengatakan para guru swasta akan bertahan jika

¹. Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (bandung. Remaja Rosdakarya. 2003), h.221

².https://edukasi.Compas/read/2012/02/20/08352440.gaji_guru_honorer_dibawah_upah_buruh

pemerintah tidak bersedia membuat pernyataan tertulis di atas materai soal kesediaan mengakomodir guru swasta.³

Hasil pengamatan penulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa guru dikecamatan Pontang dan Ciruas ada masalah klasik yang belum sepenuhnya bisa terselesaikan yaitu masalah kesejahteraan tenaga pendidik yang masuk jauh dari sejahtera apalagi tenaga pendidik non Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di sekolah dan Madrasah swasta yang kesejahteraannya mereka masih jauh dari kata cukup bahkan masih berada di bawah pendapatan minimal sehingga mereka banyak yang berprofesi multi job (kerjaan sampingan) demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari⁴

Penghasilan tenaga pendidik honorer merupakan masalah yang sampai saat ini belum ada solusinya dengan penghasilan mereka yang berada dibawah satu juta perbulan apakah mungkin membuat mereka konsen menghadapi peserta didik sementara kebutuhan jauh lebih tinggi dibandingkan penghasilan, di samping mereka harus menghadapi peserta didik juga kewajiban rumah tangga yang tidak boleh dilupakan.

Islam merupakan agama yang mengatur semua hal ihwal tentang kehidupan manusia dari segi ibadah maupun muamalah bahkan sampai kepada urusan

³. https://nasional.kompas.com/read/201004/07/17344/627/guru_swasta.tuntut.kesetaraan.jadi_pns

⁴ Wawancara dengan beberapa guru honore di kec Pontang Abdul Fatah, Habibi, Umi Adhiyah (wawancara Pada tanggal 03 April 2018)

upah/gaji banyak dalil dalil dari alqur'an dan hadits yang menyinggung terhadap gaji/upah

Dalam kehidupan manusia, tidak semua orang dapat bekerja untuk dirinya sendiri, karena ketiadaan modal kerja, sehingga harus bekerja untuk orang lain. bekerja untuk orang lain bukan suatu kekurangan karena Rasul pun sebelum diangkat menjadi Rasul adalah penggembala yang menadapatkan upah dari pekerjaannya sebagai penggembala kambing penduduk Mekah pada waktu itu, seperti yang terdapat dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ فَقَالَ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ فَقَالَ نَعَمْ كُنْتُ أُرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Artinya:” Dari Abu Hurairah, Rasul bersabda: Allah tidak mengutus Rasul kecuali sebelumnya ia sebagai penggembala, sahabat bertanya Anda ya Rasul. Rasul menjawab: Aku menggembala kambing penduduk Mekah dengan upah beberapa qirath.⁵”

Dari hadits diatas terdapat penulis menyimpulkan bahwa jika seseorang yang bekerja untuk orang lain maka ada hak yang harus dipenuhi dan diterima kepada orang tersebut sebagai imbalan terhadap apa yang telah ia kerjakan termasuk juga kepada tenaga pendidik yang selayaknya mendapatkan hak terhadap kewajiban yang telah ia lakukan kepada peserta didik

⁵ al- Bukhari, juz 2, h. 849

Firman Allah SWT terkait dengan pemberian imbalan terhadap amal soleh yang telah dikerjakan.

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang soleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zhalim. (Q.S Ali Imron Ayat 57)⁶

Selain Qur’an dan Hadits yang berkenaan dengan masalah Gaji dan tunjangan juga telah di atur dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 41 tahun 2009 tentang tunjangan profesi guru dan dosen, tunjangan khusus guru Dan dosen, serta tunjangan kehormatan professor

Menurut penulis masalah financial tenaga pendidik merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan karena berkaitan dengan kesungguhan tenaga pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar salah satu syarat tenaga pendidik bisa serius dalam menjalankan tugas pembelajaran jika kebutuhan rumah tangga mereka terpenuhi sehingga tidak lagi mencari job job/pekerjaan sampingan diluar demi memenuhi kebutuhan rumah tangga, oleh karena itu kesejahteraan tenaga pendidik merupakan hal yang teramat penting diprioritaskan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁶. Al-Quran Dan terjemahnya DEPAG RI CV Diponegoro h: 45

Kedisiplinan dan ketekunan merupakan salah satu hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dengan kedisiplinan dan ketekunan maka akan terciptanya kinerja yang baik dan kedisiplinan dan ketekunan akan dapat menciptakan sebuah kreativitas karena sebuah hasil yang baik dapat diperoleh dengan disiplin dalam menjalankan segala bentuk kegiatan, didukung Styobroto dikutip dalam buku Husdarta *Sejarah dan filsafat Olahraga* Disiplin dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu disiplin diri dan disiplin ilmu⁷.

Hasil wawancara awal dengan beberapa guru di Kecamatan Pontang masih banyak guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah, Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di kecamatan Pontang mengatakan “*tingkat kedisiplinan guru di kecamatan Pontang masih rendah apalagi Sekolah/Madrasah swasta mereka sering datang terlambat, jarang membuat administrasi pembelajaran*”⁸

Lebih lanjut ketika penulis mengadakan wawancara dengan bendahara sekolah menyatakan bahwa *ketika guru diserahi tugas sebagai wali kelas yang terjadi guru tersebut hanya menerima tugas tetapi jarang menjalankan tugasnya sebagai wali kelas, sering meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar hanya member tugas-tugas tanpa dikoreksi*⁹

Permasalahan ditemukan setelah wawancara terjadi ketika penulis melakukan wawancara dengan M sahid mengatakan *terdapat beberapa guru tidak*

⁷ H.J.S Sudarta *Sejarah dan Filsafat Olah Raga* (Bandung Alfabeta 2011) h. 111

⁸ . Wawancara Dengan Iif syarifudin Guru TIK SMP Kec. Pontang tanggal 12 April 2018”

⁹ Wawancara dengan haerudin salah satu bendahara sekolah di kecamatan Pontang

merasa nyaman dan betah disekolah karena tuntutan job-job diluar tugas sebagai seorang guru ini disebabkan dengan berbagai factor diantaranya manajemen disiplin di sekolah yang rendah, kurangnya pembekalan dan diklat-diklat tentang kompetensi guru, kepala sekolah/madrasah yang acuh terhadap berbagai pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, kemudian kebijakan lembaga yang kurang berpihak kepada guru khususnya guru-guru honorer dan kesejahteraan yang jauh dari kata cukup sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga banyak guru yang mencari pekerjaan sampingan demi menunjang kebutuhan keluarga¹⁰

Insentif berhubungan erat dengan kinerja guru karena insentif merupakan salah satu pendorong terhadap kinerja guru karena kinerja guru merupakan unjuk kerja atau prestasi yang dilakukan oleh guru sebagai tugasnya. Kualitas guru akan sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan. guru merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan anak didik/murid-murid dengan berbagai karakter dan karakteristik, serta tingkat daya serap, dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda

Muhtar dalam bukunya *Desain Pendidikan Pembelajaran Agama Islam* Menyebutkan bahwa kinerja guru adalah seluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan¹¹

¹⁰ Wawancara dengan M syahid Salah Satu guru SMP Muhamadiyahtanggal 30 April 2018

¹¹ Muhktar, *Desain Pendidikan Pembelajaran Islam* (Jakarta Misaka Galiza, 2003) h.84

Banyak hal yang mempengaruhi kinerja guru dalam hal yang berhubungan dengan tugasnya, pada kesempatan ini penulis mencoba menguraikannya factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, adapun factor-faktor tersebut adalah kepemimpinan kepala madrasah/sekolah, karena kepemimpinan kemudian faktor kebijaksanaan yang baik akan memberikan kenyamanan dan kegairahan guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. karena guru akan merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dengan kebijakan dari lembaga jika kebijakannya sesuai dengan harapan mereka, diantara kebijakan lembaga salah satunya adalah mengenai gaji, honor dan insentif baik yang bersifat materi maupun yang non materi seperti pemberian cinderamata, piagam penghargaan dan sebagainya yang secara langsung bisa dirasakan sejahtera oleh tenaga pendidik, karena banyak tenaga pendidik yang tidak bersungguh-sungguh menjalankan kewajibannya akibat kebijakan yang bersifat finansial sehingga tenaga pendidik yang mencari sampingan dimana-mana karena kesejahteraan yang mereka dapatkan tidak memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan untuk keluarga mereka.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kesejahteraan guru di Sekolah/Madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru
2. Kesejahteraan guru honorer di Sekolah/Madrasah Swasta yang masih dibawah penadapatan minimal terhadap kinerja guru
3. Banyak guru yang mencari pekerjaan sampingan (Multi job) diluar tugas sebagai pendidik
4. Guru sering terlambat datang ke Sekolah/Madrasah
5. Guru yang jarang membuat administrasi Pembelajaran
6. Terdapat guru yang menerima tugas akan tetapi tidak melaksanakan
7. Pengaruh guru yang suka meninggalkan kelas terhadap kedisiplinan dan kinerja guru
8. Manajemen disiplin sekolah/Madrasah yang rendah terhadap kedisiplinan dan kinerja
9. Pengaruh guru yang kurang memiliki kompeten dalam menjalankan tugas terhadap kedisiplinan dan kinerja guru
10. Kepala sekolah/Madrasah yang acuh terhadap pelanggaran aturan sekolah terhadap kedisiplinan dan kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan masalah Insentif dan pengaruhnya terhadap kinerja dan kedisiplinan guru maka penelitian ini diadakan untuk dapat mengetahui bagaimana Pengaruh insentif terhadap Kedisiplinan dan kinerja guru dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan insentif dalam penelitian ini adalah Sebuah kompensasi yang diberikan secara langsung yang didasari atas kinerja yang baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Insentif bisa dilihat dari dua dimensi yaitu :
 - a. Insentif Material
 - 1) Bonus
 - 2) Komisi
 - 3) Pembagian laba
 - 4) Kompensasi yang ditangguhkan
 - 5) Bantuan hari tua
 - b. Insentif non-material:
 - 1) Jaminan sosial
 - 2) Pemberian Cindera mata
 - 3) Pemberian piagam penghargaan
 - 4) Pemberian promosi
 - 5) Pemberian pujian lisan atau tulisan.

Tidak ada indikator tetap yang mengatur masalah insentif, akan tetapi insentif diberikan kepada karyawan yang dapat bekerja dengan baik dan dan hasil kerja yang berada diatas target yang telah ditetapkan dan dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Selain itu insentif juga bisa diberikan kepada karyawan yang mampu mendorong kinerja dan produktivitasnya lebih maksimal dalam bekerja dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab

2. Yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sikap mentaati tata aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dalam sebuah lembaga.
3. Yang dimaksud dengan Kinerja dalam penelitian ini adalah sebuah unjuk kerja atau seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tanggung jawab seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membina, membimbing kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.
4. Yang dimaksud dengan guru ada orang yang ditugaskan oleh sebuah kesatuan pendidikan yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh aktivitas yang telah direncanakan dan terprogram dalam lembaga pendidikan tersebut.

D. Perumusan Masalah

Terdapat banyak masalah yang menjadi kendala dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan terutama masalah mutu dan kualitas lembaga pendidikan yang merupakan faktor utama yang harus diperhatikan baik oleh lembaga tersebut, masyarakat serta pemerintah, mutu sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas, soliditas, kredibilitas dan loyalitas dari tenaga pendidik ini semua bisa diatasi jika masalah yang ada pada tenaga pendidik bisa difahami serta diatasi oleh lembaga terutama dalam hal kesejahteraan.

Oleh karena segala macam permasalahan itu perlu dicari jawabannya atau segala hambatannya, dan hambatan itu perlu diatasi sehingga lembaga pendidikan bisa menuju kearah yang diharapkan.

Berdasarkan statmen di atas agar tidak meluas berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti maka masalah perlu dibatasi dan dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh insentif terhadap Guru DI SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
2. Seberapa besar tingkat kedisiplinan SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas/Serang?
3. Seberapa besar tingkat kinerja Guru Di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas/serang?

4. Apakah terdapat pengaruh Insentif terhadap kedisiplinan guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
5. Apakah terdapat pengaruh insentif terhadap kinerja guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh insentif bagi guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
2. Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat Kedisiplinan guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
3. Untuk dapat mengetahui tingkat kinerja Guru Di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
4. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh insentif terhadap kedisiplinan guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?
5. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh insentif terhadap kinerja guru SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas?

F. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Manajemen Pendidikan

Islam konsep-konsep dan teori-teori tentang Pengaruh Insentif Terhadap kedisiplinan dan kinerja guru.

2. Memberikan sumbangsih bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya tentang Pengaruh Insentif Terhadap kedisiplinan dan kinerja guru .

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang Pengaruh Insentif Terhadap kedisiplinan dan kinerja guru .di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran MPI yang tepat bagi dewan guru khususnya di SMPN1 Pontang dan MTsN Ciruas Kabupaten Serang dan umumnya di manapun berada.